



**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARLEWATI DONGORAN
NIM. 09 310 0143



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARLEWATI DONGORAN
NIM. 09 310 0143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Asmadawati, MA
NIP:19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II


Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n.
Marlewati Dongoran
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, 14 Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

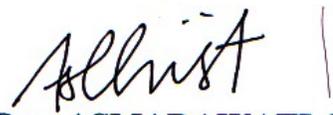
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Marlewati Dongoran yang berjudul **Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP: 19670814 199403 2 002

Pembimbing II


ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MARLEWATI DONGORAN
NIM : 09 310 0143
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI-4
Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 DOLOK
KECAMATAN DOLOK.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiblanan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang saya terima.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2013

Penyusun Pernyataan,



Handwritten signature of Marlewati Dongoran.

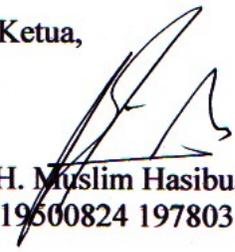
MARLEWATI DONGORAN

NIM. 09 310 0143

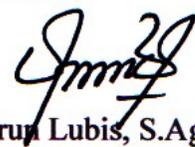
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MARLEWATI DONGORAN
NIM : 09 310 0143
Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK.

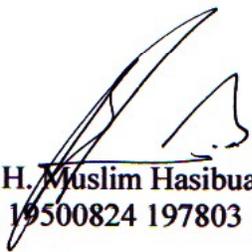
Ketua,

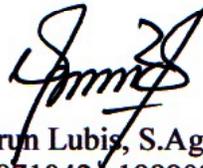

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Sekretaris,


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota,


1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001


1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004


2. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001


3. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Mei 2013
Pukul : 08.00 s.d. 11.30 Wib.
Hasil/Nilai : 72,12 / B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.54
Predikat : Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK.

Ditulis Oleh : MARLEWATI DONGORAN

NIM : 09 310 0143

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Mei 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, karyawan/karyawati Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Serta terimakasih kepada Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai penasehat akademik penulis.
2. Ibu Dra. Asmadawati, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku kepala unit Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala sekolah, para guru, pegawai dan siswa/i SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.

5. Selanjutnya untuk teman-teman Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2009, khususnya teman-temanku tercinta, teman berbagi dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Sutan Porang Dongoran, yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam keadaan apapun, Ibunda Hj. Syariah Hasibuan yang selalu mendo'akan penulis, memberikan dorongan, semangat dan motivasi demi tercapainya cita-cita. Abanganda Ali Hasta Dongoran yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil. Serta kepada keluarga besar penulis yang begitu berharga yang selalu ada dan setia untuk mendukung penulis hingga tetap bertahan dan terus berjuang sampai sekarang.

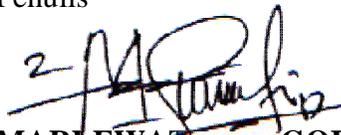
Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berdo'a semoga jasa-jasa baik dari semua pihak dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca.

Wallohul Muwafik Ila Akwamitthorik

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 21 Mei 2013

Penulis


MARLEWATI DONGORAN
NIM. 09 310 0143

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Ketua STAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Media Audio Visual.....	11
B. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran.....	16
C. Cara Menggunakan Media Audio Visual.....	22
D. Jenis-jenis Media Audio Visual.....	29
E. Kriteria Pemilihan Media Audio Visual	38
F. Hamabatan-hambatan Penggunaan Media Audio Visual.....	41
G. Pendidikan Agama Islam.....	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	48
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sarana dan Prasarana.....	52
2. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	55
3. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok....	56
B. Temuan Khusus	
1. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	58
2. Kendala/hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memanfaatkan Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Keadaan Gedung SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	53
Tabel II Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok	53
Tabel III Keadaan Guru SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	55
Tabel IV Keadaan Siswa/i SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara
 Pedoman Observasi

ABSTRAK

Nama : Marlewati Dongoran
Nim : 09 310 0143
Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Media audio visual adalah alat yang dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, maka siswa dapat lebih mudah dan lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok memang sudah tersedia namun peneliti melihat bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih jarang dilakukan dan digunakan..

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana pemanfaatan media audio visual dan apa saja kendala/hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dan kendala/hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa/i kelas VIII-1, sumber data skundernya adalah kepala sekolah dan tata usaha SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum maksimal. Meskipun media audio visual telah tersedia namun masih terdapat beberapa kendala/hambatan, seperti kurangnya fasilitas dan alat bantu media pengajaran, misalnya media audio visual dan ruangan yang terbatas serta arus listrik yang belum tersedia diruang kelas.

Untuk mengatasi beberapa kendala dan kekurangan tersebut maka guru dan pihak sekolah diharapkan bekerja sama dalam memperhatikan dan membenahi kekurangan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungan.¹ Pembelajaran ini merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait diantaranya tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas serta evaluasi. Agar proses pembelajaran tidak terkesan fasif, guru harus senantiasa berusaha mengaktifkan siswa. Guru hendaknya membimbing siswa dalam memunculkan aktivitasnya.

Melalui proses pembelajaran, maka siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Yakni perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.²

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media

¹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003), hlm. 11.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 179.

pengajaran, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.³

Guru disamping sebagai sumber belajar, peranan dan fungsinya sangat penting. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.⁴ Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Profesi ini biasanya diembankan kepada seseorang yang betul-betul bertanggung jawab dibidangnya. Kemampuan dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru, guru harus mampu menguasai bahan pelajaran dan menggunakan media atau sumber belajar lainnya sebagai alat bantu mengajar, seorang guru tidak bisa sembarangan menggunakannya menurut sekehendak hati, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan penggunaan media tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 15-16.

⁴ Arief S. Sardiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

pembelajaran sebagai alat bantu khususnya media audio visual. Guru yang efektif dalam menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami serta mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.⁵

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 112.

perantara. Cukup banyak jenis media yang dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, seperti media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dan lebih menarik karena meliputi semua jenis media yakni dapat didengar dan dapat dilihat.⁶ Hal ini dikarenakan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, khususnya teknologi informasi. Melalui perkembangan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memberikan umpan balik.

Jika dihubungkan dengan pemanfaatan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok memang sudah dilaksanakan, namun penulis melihat bahwa masih banyak guru yang kurang berminat dan jarang memanfaatkan media audio visual tersebut terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terbukti dari banyaknya guru disekolah ini yang jarang memanfaatkan dan menggunakan media audio visual.

Harus diakui dengan jujur bahwa harapan untuk memiliki kebiasaan memanfaatkan dan menggunakan media audio visual masih jauh dari kenyataan. Pada umumnya institusi pendidikan, khususnya yang dikelola pemerintah masih

⁶ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 68.

mengandalkan sarana dan prasarana tradisional. Sebagai contoh; kelas-kelas yang ada pada umumnya masih mengandalkan kapur tulis.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ada indikasi bahwa kondisi pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah karena masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga tidak tercapai tujuan pengajaran dengan baik. Pada prinsipnya media dalam pengajaran mengharuskan bagi setiap guru menyelidiki bahan pelajaran di dalam kelas, selalu memanfaatkan dan menggunakan media sebagai alat bantu khususnya media audio visual, karena penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis diantaranya adalah dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan dapat membangkitkan motivasi serta merangsang siswa untuk belajar.

Dengan demikian walaupun pada pelaksanaannya media yang dibutuhkan telah tersedia tetapi bukan jaminan dapat meningkatkan prestasi atau pembelajaran siswa, jika tidak memadai dan dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?
2. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.
2. Untuk mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.
3. Sebagai bahan masukan dan pengembangan keilmuan dibidang pendidikan terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan mutu atau kualitas guru dan kepala sekolah dalam memanfaatkan media audio visual pada proses pembelajaran.
5. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan: cara, proses, pembuatan dan memanfaatkan.⁷ Maksud kata pemanfaatan disini adalah mempergunakan media audio visual dalam pembelajaran.
2. Media audio visual: Media adalah perantara (informasi), penengah, wahana, wadah.⁸ Sedangkan audio visual adalah suatu alat peraga yang bersifat dapat

⁷ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 132.

⁸ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2009), hlm. 371.

didengar dan dilihat.⁹ Jadi media audio visual yang dimaksud penulis disini seperti televise, video film dan komputer.

3. Pembelajaran: penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.¹⁰ Wasty Soemanto berpendapat bahwa:

Pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan dan cenderung berpendirian, bahwa pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi akhirnya dimasukkan untuk mempersiapkan siswa untuk dapat memperoleh sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berprestasi didalam pembangunan masyarakat.¹¹

Pembelajaran juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan sekelompok orang atau mempunyai tahapan yang dilakukan dengan terorganisir, dan mempunyai jenjang yang bertahap untuk memperoleh kesuksesan masa yang akan datang.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik.¹² Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi

⁹ Daryanto, *Op., Cit*, hlm. 76.

¹⁰ Vemrianto. Dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1994), hlm. 45.

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 86.

manusia yang taqwa kepada Allah SWT.¹³ Pendidikan Islam adalah yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk pribadi muslim.¹⁴ Jadi untuk membentuk manusia agamis tentu tidak terlepas dari media terutama media audio visual yang dapat memberikan tayangan langsung pada siswa khususnya tentang praktek-praktek keagamaan.

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP): Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau sederajat.¹⁵

Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah termasuk pendidikan formal yang dilaksanakan dibawah naungan Kemendiknas sebagaimana yang dimaksudkan mempunyai tempat, baik lokasi maupun fasilitas yang memadai dalam tercapainya pembelajaran. Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang terdidik, minimal memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang mempunyai skill.¹⁶

Dimaksudkan bahwa yang diharapkan setiap para lulusan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan

¹³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 11.

¹⁵ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 42.

¹⁶ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 2001), hlm. 87.

didalam masyarakat. Karena itu pemerintah menyelenggarakan wajib belajar 9 tahun itu dengan maksud agar Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan hanya sekedar mencari target angka partisipasi saja secara maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Berikutnya Bab II mengemukakan tentang Kajian Pustaka yang menguraikan tentang Pengertian Media Audio Visual, Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran, Cara Menggunakan Media Audio Visual, Jenis-jenis Media Audio Visual, Kriteria Pemilihan Media Audio Visual dan Hambatan-hambatan Penggunaan Media Audio Visual

Seterusnya Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Selanjutnya Bab IV menguraikan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian yakni Temuan Umum (gambaran lokasi penelitian bila dibutuhkan) dan Temuan Khusus (Menjawab Permasalahan).

Dan Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Audio Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam menyampaikan pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.¹

Media pembelajaran merupakan suatu bagaian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Rossi dan Bredle yang dikutip dari Wina Sanjaya mendefenisikan media pendidikan atau media pembelajaran sebagai berikut:

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.²

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association Of Education and Communication

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 163.

² *Ibid.*,

Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Dan mengatakan media adalah semua sumber (baik berupa data, orang dan benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Media itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan teknik dan lingkungan latar.³

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs sebagaimana yang dikutip dari Sardiman, dkk, berpendapat bahwa:

Media menurut Gagne adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai, adalah contoh-contohnya.⁴

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵

³ Aristo Rohadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Kependidikan, 2003), hlm. 6.

⁴ Arief S. Sardiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6.

⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Gerlach dan Ely menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.*” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁶ Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁷

Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV (televisi), radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi peristiwa, orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Selain dari pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau

⁶ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*,

⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 127.

materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu dan bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan membantu memperjelas pesan pendidikan baik berupa alat dan bahan, data, orang, dan situasi serta media tersebut juga merupakan segala sesuatu yang dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media sehingga anak didik dapat terangsang pikirannya, perasaan, perhatian dan kemampuan untuk menyerap berbagai materi pelajaran yang diberikan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan motivasi.

Audio adalah media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja dan berkaitan dengan indera pendengar, di mana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.⁹ Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, seperti

⁸ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hlm. 164.

⁹ Arief S. Sardiman Dkk, *Op., Cit*, hlm. 49.

radio, rekaman suara/alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

Visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara atau hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.¹⁰

Sedangkan media audio visual ialah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan media visual. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.¹¹

Alat-alat audio visual adalah alat yang “au dible” artinya dapat didengar dan alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media yang berbasis audio visual maksudnya penggunaan media dengan menggabungkan penggunaan suara atau dengan kata lain gambar yang dipergunakan dengan suara sebagaimana layaknya seorang yang memberikan/ menyajikan berbagai materi pelajaran di layar televisi.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hlm. 172

¹¹ *Ibid.*,

Amir Hamzah Suleiman memberi komentar bahwa “yang termasuk golongan audio visual yang sebenarnya adalah film bersuara dan televisi, karena keduanya mengkombinasikan fungsi suara dan rupa dalam suatu unit”.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media audio visual adalah suatu alat peraga dalam bidang pengajaran, penerangan dan penyuluhan pendidikan yang dapat menghasilkan gambar/ rupa dan suara dalam suatu unit yang akan membantu untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedudukan media audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Sebab, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media audio visual dapat dimanfaatkan dan digunakan secara tepat dan terampil agar lebih memberikan pengetahuan yang lebih jelas.

B. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat media sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan wahana proses itu berjalan di mana pendidik membicarakan, mencontohkan atau menugaskan kepada anak didik untuk mendapatkan persepsi atau pengalaman tentang suatu materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang telah ditetapkan. Media pendidikan merupakan alat untuk memproses pendidikan yang bisa menunjang terlaksananya

¹² Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 11.

pendidikan, karena alat tersebut mempunyai fungsi sebagai pembantu untuk memvisualisasikan materi yang dibahas.¹³

Dalam proses pembelajaran media audio visual memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu atau kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Kemp, dkk. yang dikutip dari Hamzah B. Uno menjabarkan sejumlah kontribusi media audio visual dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Penyaji materi ajar menjadi lebih standar;
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
3. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan;
6. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/ baik;
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹⁴

Penjabaran tentang peranan media audio visual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp memberikan wawasan yang luas mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagaimana dikutip dari Asnawir dan M. Basyiruddin Usman dalam buku *Media Pembelajaran* sebagai berikut:

¹³ A. Sadali, Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 169.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 116.

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti; objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media, seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi.¹⁵

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi ia juga secara aktif berupaya untuk membuat atas dasar keyakinannya. Dengan demikian, media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa.

¹⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 13-15.

Dalam hal ini, hambatan yang sering timbul dalam berkomunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kecacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian, dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat, berbagai hambatan di atas dapat diatasi dan media pembelajaran dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.

Dapat dipahami bahwa pemilihan media pembelajaran berfungsi untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme sehingga siswa dapat bergairah dalam belajar.

Dalam buku *Media Audio Visual*, Amir Hamzah Suleiman mengatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa fungsi dan manfaat antara lain adalah:

1. Audio visual dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh

karena itu media audio visual membuat sesuatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti, lebih mudah dan lebih cepat belajar.

2. Audio visual dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak.

Media audio visual dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik. Penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

3. Audio visual dapat mengekalkan pengertian yang didapat.

Media audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui media audio visual lebih lama dan lebih tinggal dalam ingatan.¹⁶

Maka dapat dipahami bahwa media audio visual memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam pembelajaran, diantaranya adalah memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, dapat menyajikan sesuatu yang mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, dapat membantu memecahkan masalah pendidikan serta mendorong keinginan dan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa fungsi dan manfaat media audio visual di atas, media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2. Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik. Dalam kondisi ini media dapat berfungsi untuk:

¹⁶ Amir Hamzah Suleiman, *Op., Cit.*, hlm. 17-18.

- a. Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas.
 - b. Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya.
 - c. Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat.
 - d. Memperlihatkan proses gerakan yang terlalu cepat.
 - e. Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
 - f. Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga.
3. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
 4. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
 5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
 6. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
 7. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
 8. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
 9. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa media audio visual dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik, menambah dan memperluas cakrawala peserta didik terhadap informasi yang akurat dan baru, serta dapat mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan guru dalam rangka untuk mewujudkan situasi belajar secara efektif.

Dari beberapa fungsi dan manfaat media audio visual dalam pembelajaran yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan bahwa fungsi dan manfaat media audio visual dalam proses pembelajaran tersebut sangat banyak diantaranya adalah: menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman

¹⁷ Arief Sardiman, Dkk, *Op., Cit*, hlm, 171.

dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, membelajarkan lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar, melayani gaya belajar siswa beraneka ragam, serta meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Cara Menggunakan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual secara efektif menuntut seorang yang trampil, yang menggunakan alat secara tepat untuk subjek yang sesuai, pada waktu yang cocok dengan penampilan yang memikat. Dalam menggunakan media audio visual, guru harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Kemudian berikhtiar upaya pelajaran atau informasi itu ada artinya bagi siswa, agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Ada 4 pokok penting cara menggunakan media audio visual, yaitu:

1. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari media audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu turutlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelajari tujuan
- b. Persiapan pelajaran
- c. Pilih dan usahakan alat yang cocok
- d. Berlatih menggunakan alat

e. Periksa tempat.¹⁸

Terlebih dahulu tujuan harus jelas. Setelah tujuan ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang paling tepat untuk pelajaran atau informasi tersebut. Kemudian harus dibuat rencana tentang pelajaran atau informasi yang akan diberikan. Rencana itu harus menjelaskan bagaimana melangkah maju secara bertahap. Setelah sampai pada mengusahakan alat, ada kalanya alat itu harus dicari seperti model atau dibuat seperti gambar atau dipinjam, seperti film dan proyekturnya.

Setelah alat tersedia maka guru berlatih menggunakan media audio visual tersebut. Guru tidak akan dapat menerangkan sesuatu dengan media audio visual apapun secara lancar dan efektif tanpa mencobanya lebih dahulu. Guru juga harus memperhatikan tempat di mana guru akan bereaksi dan menggunakan media audio visual. Apakah di muka kelas atau di suatu ruangan yang lain, apakah tempat itu harus dibersihkan lebih dahulu, atau tempat duduk harus datur, apakah ada aliran listrik kalau hendak menggunakan infokus, televisi dan film, semua ini harus diperiksa.

2. Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, maka tibalah waktunya untuk penyajian. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

¹⁸ Amir Hamzah Suleiman, *Op., Cit.*, hlm. 20-21.

- a. Menyusun kata pendahuluan
- b. Menarik perhatian
- c. Menyatakan tujuan
- d. Menggunakan alat
- e. Mengusahakan penampilan yang bermutu.¹⁹

Sebelum penyajian yang sebenarnya dimulai, harus diusahakan lebih dahulu kata pendahuluan yang tepat. Yang harus guru ingat adalah bahwa kata pendahuluan harus terdiri dari kata-kata pilihan yang akan membuka telinga, mata, dan hati siswa. Kata-kata itu harus dipersiapkan lebih dahulu, harus dipelajari dan disusun dengan baik. Setelah pendahuluan maka guru harus mengusahakan agar siswa tertarik terhadap pelajaran yang disajikan. Seterusnya guru harus tahu apa yang diharapkan dari siswa mengenai pelajaran dan informasi yang telah diberikan.

Setelah perhatian mereka timbul, guru menjelaskan tujuan dan menghubungkan dengan pelajaran yang pernah dikemukakan sebelumnya. Sesudah itu materi pelajaran pun disajikan. Untuk itu semua, penampilan harus memikat, guru harus dapat mengatur sikap, seperti: senyum, kata-kata harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa.

3. Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

- a. Praktek
- b. Pertanyaan-pertanyaan
- c. Ujian
- d. Diskusi.²⁰

Seorang guru yang baru belajar menggunakan media audio visual, begitu tahu cara dan alat-alat yang diperlukan, maka guru harus segera dapat mempraktekkan dan memanfaatkan media audio visual tersebut.

Ada subjek yang menimbulkan pertanyaan. Dalam hal ini siswa dapat belajar menyusun kata-kata untuk menjawab pertanyaan itu. Pertanyaan termasuk salah satu dari langkah penerapan. Tidak selalu mudah mendapat umpan balik dari siswa, mereka harus belajar mengatur pikiran dan menyusunnya dalam kata-kata. Lain subjek mengarah kepada ujian. Setelah mempertontonkan satu film misalnya, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan singkat tertulis. Hal ini membantu untuk memantapkan fakta-fakta penting dan ingatan peserta selagi kesan masih segar. Bayak pula subyek yang menjurus kepada diskusi, kalau yang dikemukakan soal-soal yang mereka hadapi sehari-sehari.

Apa yang telah diterangkan di atas termasuk cara untuk menerapkan apa yang telah siswa dengar dan lihat. Atau untuk menilai apa yang tinggal dalam ingatan siswa. Tiap dorongan harus menjurus kepada reaksi yang layak. Semua usaha yang telah dilakukan harus memberi hasil kearah yang benar.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

4. Kelanjutan

Dari langkah-langkah penggunaan media audio visual yang disebutkan sebelumnya tentu harus ada kelanjutannya. Seperti koran, radio, televisi, dan film yang begitu besar pengaruhnya tentu tidak terlepas dari *ulangan*. Pendekatan secara menyeluruh dan berulang-ulang besar sekali pengaruhnya. Oleh karena itu di mana ada kesempatan, pelajaran atau pesan yang telah diberikan harus diulang-ulang.

Dari langkah-langkah penggunaan media audio visual di atas dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media audio visual harus lebih eksak. Alat-alat harus dipilih dengan seksama untuk tujuan tertentu, menuntut pikiran untuk membuatnya atau untuk mempersiapkannya, kemudian menuntut kemahiran dan keterampilan dalam menggunakannya. Tanpa alat-alat audio visual maka pembelajaran tidak akan mempunyai efektivitas yang dituntut oleh zaman elektronik sekarang ini. Jadi tugas seorang guru bukan untuk meneliti baik buruknya penggunaan media audio visual, melainkan meningkatkan kesanggupan dalam menggunakannya agar dapat menyamai kemajuan yang telah dicapai oleh lembaga-lembaga lain dalam memberi pelajaran atau informasi dengan media audio visual yang telah lama dibenarkan manfaatnya oleh riset dan pengalaman.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media audio visual pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi

pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audio visual harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
- d. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering juga yang kompleks terutama media-media metakhir seperti media computer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apa pun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.²¹

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, minat dan kebutuhan siswa serta sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut dan diarahkan untuk membantu siswa belajar dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

²¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 173-174.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.²²

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika memperhatikan syarat-syarat pemanfaatan media pembelajaran, dalam menyampaikan materi hendaknya memanfaatkan media sewaktu-waktu dibutuhkan saja dan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa agar dapat memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Ketepatan pemanfaatan media pembelajaran berkaitan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai. Maka guru berperan aktif dalam menggunakan media dan mempertemukan media yang efektif sekaligus efisien atau sekurang-kurangnya menekankan jarak di antara keduanya agar siswa dapat menyerap informasi pengajaran secara optimal.

²² *Ibid.*, hlm. 20.

D. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dapat berupa; film bersuara atau gambar hidup, televisi dan komputer. Alat-alat pengajaran yang sekaligus dapat dilihat dan didengar, yang termasuk ke dalam golongan ini antara lain:

1. Film bicara atau gambar hidup (video).

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam *plus* suara.

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.²³

Film yang digunakan dalam kelas adalah film pendidikan bukan film seperti yang diproduseri oleh holywood yang banyak ditantang oleh pendidik. Dalam film atau biasa disebut gambar hidup ataupun video, para siswa melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam tentang cerita-cerita masa lalu. Video merupakan kombinasi dari gerakan, kata-kata, musik dan warna.

²³ *Ibid.*, hlm. 95.

Film memang wajar digunakan dikelas, karena film bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab berbagai persoalan bagi anak didik, selain itu melalui film para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.²⁴

Film adalah gambar seri yang terpadu dan diproyeksikan pada layar melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar-gambar itu “menjadi hidup”. Film yang dipakai dalam dunia pendidikan pada umumnya berukuran 16 mm dan menggunakan proyektor suara yang berukuran sama. Urutan derap gambar yang amat cepat, yaitu 24 gambar per sekon mengesankan gerak sinambung atau proses visual yang bersinambungan sehingga lukisan peristiwa, cerita, benda-benda, menjadi hidup atau sungguh seperti keadaan yang sebenarnya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran, antara lain:

- a. Dalam film terpadu “gerak pandang dengar”, yaitu kegiatan melihat berbagai benda dan objek yang bergerak dengan kegiatan mendengar berbagai suara dari padanya berlaku secara serempak atau sekaligus pada saat yang bersamaan.
- b. Film dapat mendera perhatian melalui penggunaan gerak dan mengarahkan pandangan kepada gambar-gambar seraya menyimak suara atau kata-kata yang dikeluarkannya.
- c. Dapat membantu mengatasi hambatan intelek untuk mempelajari sesuatu.
- d. Dapat membantu mengadirkan/menciptakan kembali masa lampau. Sejarah masa lampau, kini dan yang sedang berlangsung menjadi lebih

²⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 84.

hidup dan dapat meyakinkan melalui penggambaran film, penonton seolah-olah turut menjadi pelaku sejarah dan seringkali menimbulkan kenangan emosional.

- e. Mengatasi keterbatasan-keterbatasan jasmaniah dalam belajar. Melalui film murid-murid dapat mempelajari dan mengalami hal-hal yang berada diluar batas kemampuan jasmaniah-jasmaniahnya. Misalnya, mempelajari kehidupan dasar laut, mempelajari kehidupan keras di padang pasir dan ditambang-tambang, atau suatu kehidupan di rimba raya yang seram dan menakutkan.²⁵

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa film yang digunakan di dalam kelas adalah film pendidikan, bukan film-film yang pada umumnya disajikan di gedung-gedung bioskop umum, walaupun dari padanya juga dapat ditarik banyak pelajaran yang bersifat mendidik. Film merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan warna. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari dan sangat baik dipergunakan dalam kelas, karena film ini memberikan banyak manfaat bagi siswa sehingga kemungkinan murid dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Disamping itu murid dapat memperoleh kecakapan, keterampilan, sikap dan pemahaman yang akan membantu mereka mengarungi kehidupan kini dan mendatang. Film ini merupakan pengganti alam sekitar bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.

Maka film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru juga harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Film menarik

²⁵ Murni Djamil, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1983), hlm. 148.

sekali sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak.²⁶

Keunggulannya adalah selain bergerak dan bersuara, film itu dapat menggambarkan suatu proses, dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu, dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya dan dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi. Sedangkan kelemahannya tidak dapat diseligi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film berputar, jalan film terlalu cepat, apay yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali dan biaya pembuatan film tinggi dan peralatannya mahal. Cara mengajar dengan film adalah sebelum mempertunjukkan sebuah film ada dua hal yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu mempersiapkan diri dan para penonton. Setelah pertunjukan selesai, ada dua hal pula yang harus dilakukan, yaitu mendiskusikan film yang sudah dilihat, sesudah itu mengadakan aktivitas lanjutan. Setelah penonton dipersiapkan barulah film diputar, selanjutnya mendiskusikan film yang telah dilihat atau melakukan evaluasi.²⁷

Sebagian besar studi yang berusaha mengevaluasi keefektifan film memperlihatkan hasil yang mengandung konflik. Carpenter dan Greehill yang dikutip dari Gene L. Wilkinson mengatakan bahwa:

- a. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk

²⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 104.

²⁷ Amir Hamzah Suleiman, *Op., Cit.*, hlm. 191-195.

- mengajar keterampilan penampilan (performance) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
- b. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahkan mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
 - c. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
 - e. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk keperluan praktek atau latihan.
 - f. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.²⁸

Jadi dengan demikian film atau video merupakan alat pendidikan yang bersifat konkrit karena melalui film atau video para siswa dapat melihat hal yang didiskusikan dalam kelas dan menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

2. Televisi (TV)

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Televisi merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka.²⁹ Televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

²⁸ Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 18.

²⁹ Arief S. Sardiman, *Dkk, Op. Cit*, hlm. 71.

Televisi lahir berkat kemajuan teknologi komunikasi elektronik yang dengan cepatnya meyebar luas dan mempengaruhi segenap bidang kehidupan manusia. Setiap rumah yang memiliki televisi dapat menangkap gambar elektronik berikut suara yang dipancarkan dari suatu stasiun televisi tertentu.

Sebagaimana radio, televisi pun merupakan alat elektronik yang disiarkan melalui sebuah stasiun pemancar. Kalau radio hanya menangkap suara, televisi sekaligus menangkap suara dan gambar yang secara serempak diterima oleh mata dan telinga. Televisi menyajikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada waktu suatu peristiwa berlangsung dengan disertai komentar.

Pada mulanya masyarakat berpendapat bahwa televisi merupakan barang mewah yang memerlukan banyak biaya dan dipandang kurang bermanfaat bagi pendidikan. Pandangan ini berangsur-angsur berubah, bahkan ternyata amat besar sekali manfaatnya sebagai penyaji informasi yang aktual dan media pendidikan yang dapat disebarakan dengan cepat dan merata. Karena tidaklah mengherankan jika muncul pendapat agar televisi digunakan dalam pengajaran di kelas. Kelebihannya dari alat pandang dengar lainnya, ialah bahwa ke dalam televisi data dirangkum atau diikuti sertakan segala media pandang dengar lainnya, yang pada media lain tidak mungkin dilakukan.

Diantara manfaat yang diperoleh dari televisi, ialah:

- a. Televisi bersifat langsung dan nyata, menyajikan peristiwa yang sebenarnya pada saat terjadinya. Melalui televisi kelas dapat berhubungan langsung dengan para ahli dibidangnya masing-masing, sehingga murid dapat melihat, mendengar dan memperoleh pengalaman baru secara langsung dan nyata.

- b. Televisi dapat memperluas jangkuan pandang dan tinjauan murid atas sesuatu. Melalui televisi murid menembus dan melintasi berbagai daerah, baik di Negara sendiri maupun diluar Negeri, mereka mengenal berbagai keadaan dan kehidupan masyarakat yang dilintasinya, sehingga pandang dan tinjauan mereka mengenai dunia ini menjadi bertambah luas.
- c. Dapat menciptakan kembali semua peristiwa masa lampau, baik melalui film, drama maupun bentuk seni lainnya yang disajikan melalui televisi.
- d. Menarik minat dan perhatian setiap orang yang melihatnya. Murid pada umumnya senang melihat televisi, karena acara-acaranya yang menarik dan cara penyajiannya yang menyenangkan. Keadaan ini harus dipergunakan oleh sekolah untuk kepentingan pendidikan.
- e. Dapat turut serta melatih keterampilan guru. Baik dalam pre maupun in service training, guru perlu mendapat kesempatan untuk melihat contoh-contoh mengajar dan cara-cara menggunakan berbagai alat pengajaran. Televisi dapat membantu mempertunjukkan hal-hal secara lebih efisien, efektif dan ekonomis, dan sekaligus guru dapat membandingkan cara-cara yang dipergunakan pada berbagai sekolah.³⁰

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa televisi berfungsi untuk menarik perhatian siswa, siswa dapat melihat dan mendengar kejadian yang ditampilkan, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

Keunggulannya adalah dalam satu program dapat dipergunakan berbagai media, daya jangkau regional dan nasional, kemungkinan menampilkan materi yang langka, merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka, memikat perhatian sepenuhnya dari penonton, dan sifatnya

³⁰ Murni Djamal, *Op. Cit*, hlm. 150.

langsung dan nyata.³¹ Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat berdiri sendiri bagian dari produksi umum TV (televisi), keterampilan teknis dan management yang tinggi, seta biayanya mahal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru. Meskipun pada dasarnya televisi memiliki kelebihan dalam menyampaikan materi pelajaran, namun televisi juga memiliki kelemahan.

3. Komputer

Komputer dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat menerima informasi, diterapkan untuk prosedur pemrosesan informasi, dan memberikan hasil informasi baru dalam bentuk yang mudah digunakan oleh pemakai. Penggunaan komputer yang meluas di berbagai sekolah, akademi, dalam penyusunan program latihan begitu juga penggunaan di rumah dan di berbagai tempat umum, juga berarti bahwa masyarakat kita memiliki elemen komputer pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan berbagai fasilitas belajar yang mudah beradaptasi.³²

Penggunaan komputer dalam bidang pendidikan telah meluas dengan cepatnya. Mula-mula komputer hanya dipercaya penuh sebagai mesin hitung serba bisa (*supracalculator*), akan tetapi sekarang sudah digunakan untuk

³¹ Arief S. Sardiman, Dkk, *Op. Cit*, hlm. 72.

³² Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 137.

berbagai tujuan pendidikan, karena komputer dianggap memegang peranan penting dalam program belajar mengajar.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan oleh teknologi lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut:

- a. komputer dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear;
- b. komputer dapat digunakan berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya;
- c. biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, symbol dan grafik;
- d. prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk pengembangan media ini;
- e. pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila komputer akan digunakan secara efektif dalam pendidikan, pembelajaran dan latihan, maka komputer harus dipakai secara tepat. Penggunaan komputer tidak akan sia-sia jika komputer tidak semata-mata dilihat sebagai suatu alternatif yang mahal bagi seorang guru. Pemeliharaan harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kesempatan-kesempatan belajar melalui komputer yang tidak mudah diperoleh atau tersedia dengan cara lain manapun.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 31-32.

E. Kriteria Pemilihan Media Audio Visual

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media audio visual ada empat kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. *Pertama*; ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*; apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga*; faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan di mana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa. *Keempat*; efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.³⁴

Dalam penggunaan media audio visual terdapat kriteria-kriteria tertentu, kriteria tersebut merupakan upaya penting di mana penggunaan media harus sesuai serta perannya pun sangat penting, utamanya dalam proses pembentukan kepribadian anak, melalui proses belajar mengajar. Dalam pemilihan media pendidikan, haruslah diperhatikan kriteria berikut ini:

- a. Motivasi,
- b. Konsentrasi,
- c. Reaksi,
- d. Penyelenggaraan, dan

³⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op., Cit*, hlm. 126.

e. Pengertian atau pengulangan yang diinginkan.³⁵

Dalam pelaksanaan media pendidikan maka penggunaan media audio visual harus memperhatikan beberapa prinsip utamanya, yaitu:

- a. Tidak ada alat dan media yang dapat dianggap paling baik;
- b. Alat-alat tertentu lebih tepat dari pada yang lain berdasarkan jenis pengertian atau dalam hubungannya dengan tujuan;
- c. Audio visual dan sumber-sumber yang digunakan merupakan bagian integral dari pengajaran;
- d. Perlu diadakan persiapan yang seksama oleh guru dan siswa mengenai alat audio visual;
- e. Siswa menyadari tujuan alat audio visual dalam merespons data yang diberikan;
- f. Perlu diadakan kegiatan lanjutan;
- g. Alat audio visual dan sumber-sumber yang digunakan untuk menambah kemampuan komunikasi memungkinkan belajar lebih luas karena adanya hubungan-hubungan.³⁶

Mencermati beberapa prinsip ini nampak bahwa penggunaan media audio visual sangatlah bergantung pada kondisi atau sasaran yang ingin dicapai, dan peranan penting atas keberadaan media pendidikan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah adalah pendidik dan guru itu dengan berbagai pertimbangan yang tepat seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilainnya juga perlu dipertimbangkan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media audio visual adalah harus edukatif yakni dari setiap kegiatan media ialah berfungsi untuk mendidik, karena memberikan pengaruh terhadap pendidikan.

³⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 142.

³⁶ *Ibid.*,

Media audio visual tersebut dapat memberikan pengaruh atau nilai yang baik bukan saja berlangsung di dalam sekolah, tapi juga berlangsung di luar sekolah. Bukan saja berguna sebagai alat bantu belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa. Media audio visual yang digunakan juga haruslah praktis dan ekonomis dan dapat dijangkau, agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru serta motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi anak didik.

Perlu diperhatikan adalah dengan adanya ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi (khususnya ledakan informasi melalui media cetak dan elektronika), sulit dibendung dampak yang ditimbulkan akibat hadirnya media-media tersebut. Akhirnya secara langsung ataupun tidak langsung, lambat atau pun cepat akan dapat membentuk kepribadian anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, di mana terdapat nilai positif, di samping negatifnya yang cukup merisaukan.

Untuk memfilterisasi hal-hal yang menjadi kekhawatiran itu sangatlah tergantung kepada orang tua dan pendidik agar dalam pemilihan bentuk media pendidikan atau media komunikasi, selalu memperhatikan relevansinya serta

ketepatan penggunaannya dalam menunjang proses belajar mengajar peserta didik.³⁷

Jelasnya dalam penggunaan media audio visual terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut merupakan upaya penting di mana penggunaan media audio visual sesuai serta peranannya pun sangat penting, utamanya dalam proses pembelajaran sehingga melalui proses belajar mengajar tersebut akan tampak prestasi dan menambah minat siswa dalam belajar.

F. Hambatan-hambatan Penggunaan Media Audio Visual

Hambatan-hambatan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh sudjarwo dalam bukunya *Beberapa Aspek Pengembangan Media Audio Visual* yaitu:

1. Dituntut aktivitas, kreatifitas dan disiplin belajar mandiri secara penuh.
2. Merealisasikan moto belajar keras dan bekerja keras secara mandiri, sangat sulit untuk anak usia sekolah, terutama untuk siswa di Indonesia.
3. Sulit dalam merancang dan mengadakan media audio visual yang cocok serta memadai dengan kebutuhan setiap individu.
4. Guru perlu dilatih berubah peran dalam proses belajar mengajar maupun dalam merancang, membuat dan menyajikan media audio visual yang terbatas. Disamping itu siswa berdomisili di berbagai tempat yang paling berjauhan.
5. Untuk pelajaran yang memerlukan praktek, sulit dilakukan karena jumlah siswa relative lebih besar dibanding dengan jumlah media audio visual yang terbatas.
6. Perlu diikuti dengan sistem administrasi yang baik, luwes dan actual, sedang administrasi ini memerlukan pengolahan yang profesional.
7. Belajar individu bukan pilihan yang mudah, perlu penanganan yang sungguh-sungguh.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hlm. 145.

³⁸ Sudjarwo, *Op., Cit.*, hlm. 152-153.

Dari kutipan diatas tampak jelas hambatan-hambatan dalam penggunaan media audio visual yaitu kurangnya aktivitas, kreatifitas serta disiplin dalam belajar sehingga menjadi hambatan dalam menggunakan media audio visual. Selanjutnya merealisasikan moto belajar keras dan bekerja keras sangat sulit untuk diterapkan bagi anak usia sekolah, karena hal ini masih kurang kesadaran dalam melakaukan hal tersebut sehingga menjadi hambatan dalam penggunaan media audio visual. Begitu juga dengan hambatan tentang sulitnya mengadaakan media yang sesuai maupun cocok dengan materi dari guru sendiri, maupun dari siswa itu dalam prakteknya.

G. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam rangka mengerahkan dan membimbing perkembangan anak dari seluruh potensinya secara optimal agar tercapai kedewasaan.³⁹ Pengertian pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung di tengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa Islami dapat ditemukan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada

³⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁰ Jadi pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, bimbingan serta mendidik yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan agama Islam tetap mempunyai tujuan ada panduan bagi seluruh aktivitas kependidikan Islam yang dilaksanakan oleh para pendidik, baik orang tua, para guru maupun para ustaz dan tokoh masyarakat. Menurut Darajat tujuan pendidikan Islam ialah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkan lakunya sehari-hari.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keimanan, akhlak, dan ketaqwaan merupakan kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam, fitrah keagamaan anak dapat diarahkan

⁴⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9.

⁴¹ Syafaruddin, *Op., Cit.*, hlm. 49.

atau dibimbing untuk menerima kebenaran Islam, dengan berkembangnya iman, dengan pengajaran diharapkan anak menjadi hamba Allah yang taqwa. Dalam rangka melaksanakan pendidikan agama Islam ini tentu tidak terlepas dari keahlian seorang guru dalam mengarahkannya, salah satunya adalah media sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik data realita tentang apa yang terjadi dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat ini apa adanya.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹ Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa apa adanya dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Jadi peneliti disini akan menggambarkan secara rinci seperti apa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan apa saja kendala/ hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media audio visual

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet ke VII, hlm. 234.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok melalui proses yang panjang sampai memperoleh hasil.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok ini terletak di desa Sipiongot yaitu ibu kota Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat di Kecamatan Dolok dan lebih banyak siswanya dibanding SMP lain yang ada di Kecamatan Dolok, sebab sekolah ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pertama dan sudah banyak menamatkan siswa dengan prestasi yang memuaskan sejak berdirinya tanggal 02 Oktober 1969.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak tanggal 19 Januari 2013 sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

Sumber data adalah “benda, orang, tempat meneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data”.³ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 88.

1. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sebanyak 2 orang.
2. Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sebanyak 34 orang.

Sumber data skunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai data pendukung untuk menopang terjadinya penelitian dan mendapatkan data yang lebih jelas diperoleh dari:

1. Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.
2. Tata usaha SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁴ Observasi ini dilakukan langsung di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.⁵ Wawancara ini dilaksanakan secara langsung ditujukan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kendala/ hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media audio visual.
2. Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Kepala sekolah dan tata usaha SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok untuk mendapatkan data mengenai penilaian dan upaya yang diberikan kepala sekolah terhadap pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini,

⁵ *Ibid.*, hlm. 83.

kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Klasifikasi, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.⁶

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁷ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan masing-masing. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

⁷ *Ibid.*, hlm. 173.

pemanfaatannya. Oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Artinya, peneliti harus terus mengamati perkembangan data yang telah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidakbenaran informasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden. Sehingga dengan demikian data tersebut tetap terjamin keabsahannya dan akan meningkatkan data pada penelitian ini.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Artinya, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup, maka ketekunan pengamatan ini menyediakan kedalaman. Dengan demikian peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai kepada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjejaki dan menguji hipotesis yang muncul dari peneliti.⁸

Diskusi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah mengadakan diskusi analitik dengan para rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh bahan masukan terhadap data dalam penelitian ini serta untuk mengetahui kesalahan yang tidak diketahui oleh peneliti sendiri untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

⁸ *Ibid.*, hlm. 175-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sarana dan Prasarana.

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang menentukan pelaksanaan pendidikan, karena sarana dan prasarana merupakan alat pendukung dan alat bantu pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru, atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya.

SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok yang sudah berumur lebih dari 40 tahun, menurut keterangan yang penulis peroleh dari bapak kepala sekolah yaitu Maranao Harahap menjelaskan bahwa sekolah ini mempunyai sarana dan

prasarana dengan luas arealnya 9696 M.¹ Bangunan sekolah ini terdiri dari 23 unit, sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL I
Keadaan Gedung SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	12 Unit	Permanen
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
3.	Kantor Guru	1 Unit	Permanen
4.	Kantor Tata Usaha	1 Unit	Permanen
5.	Pepustakaan	1 Unit	Permanen
6.	Laboratorium	1 Unit	Permanen
7.	Ruang Praktek Fisika	1 Unit	Permanen
8.	Ruang Komputer	1 Unit	Permanen
9.	Lapangan Olah raga	2 Unit	Permanen
10.	Kantin	1 Unit	Permanen
11.	WC	1 Unit	Permanen
	Jumlah	23 Unit	

Sumber: Data Yang Dicantumkan Dalam Struktur Mobiler SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok adalah:

TABEL II
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

NO	Nama Peralatan	Jumlah	Keterangan
1.	Papan Tulis	15 Buah	Baik
2.	Papan Statistik	2 Buah	Baik
3.	Papan Pengumuman	2 Buah	Baik
4.	Rak Buku/Lemari	15 Buah	Baik
5.	Mikrofon	1 Buah	Baik
6.	Stempel	1 Buah	Baik

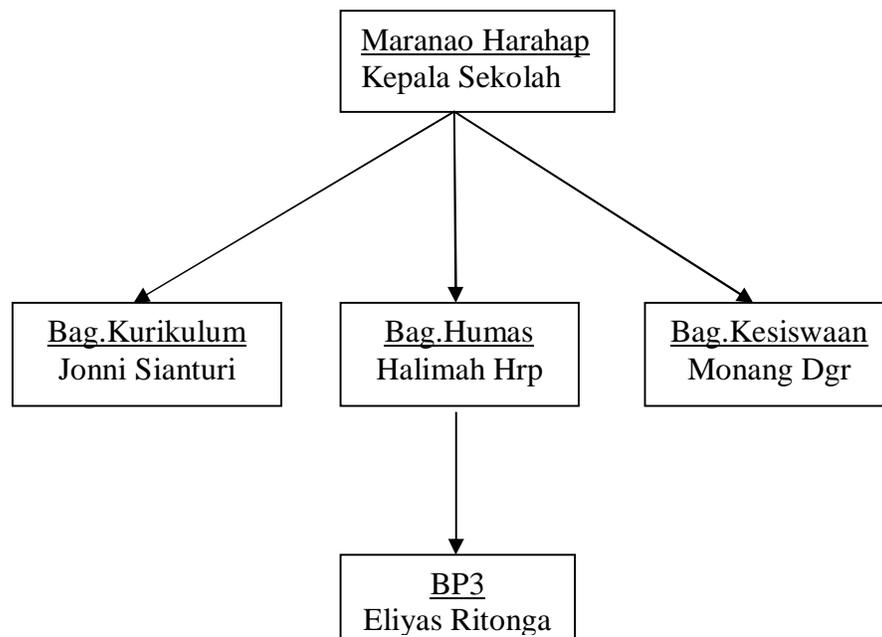
¹ Maranao Harahap, Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2013.

7.	Jam Dinding	4 Buah	Baik
8.	Bola Kaki	2 Buah	Baik
9.	Bola Volly	2 Buah	Baik
10.	Tennis Meja	2 Buah	Baik
11.	Futsall	1 Buah	Baik
12.	Kursi Guru	35 Buah	Baik
13.	Meja Guru	35 Buah	Baik
14.	Kursi Siswa	255 Buah	Baik
15.	Meja Siswa	255 Buah	Baik
16.	Televisi	1 Buah	Baik
17.	Infokus	1 Buah	Baik
18.	Komputer	17 Buah	Baik
	Jumlah	646 Buah	

Sumber: Data Yang Dicantumkan Dalam Struktur Mobiler SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Dari tabel tersebut secara garis besar telah dapat memberikan gambaran masalah gedung, sarana dan prasarananya yang sangat minim atau kurang, padahal sarana dan prasarana atau fasilitas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Struktur Pimpinan SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sebagai berikut:



Sumber: Data Yang Dicantumkan Dalam Struktur Mobiler SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.

2. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Hal ini berarti bahwa guru memiliki tugas dan peran yang amat besar dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah bahwa guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sudah memadai walaupun kebanyakan diantaranya guru yang masih honor.² Dilihat dari segi kuantitasnya guru SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok seluruhnya berjumlah 32 orang sebagaimana tabel berikut:

TABEL III
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

NO	Nama Guru	Status	Keterangan
1.	Maranao Harahap, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Jonni Sianturi	PNS	Bag. Kurikulum
3.	Halimah Harahap, S.Pd	PNS	Bag. Humas
4.	Monang Dongoran, S.Pd	PNS	Bag. Kesiswaan
5.	Nursaharah harahap, S.Pd	PNS	Guru
6.	Rika Melyani, S.Pd	PNS	Guru
7.	Sahala Simbolon, S.Pd	PNS	Guru
8.	Saman Rambe, S.Ag	PNS	Guru PAI
9.	Juliana Siregar, S.Pd	PNS	Guru
10.	Rasimawati Siregar, S.Pd	PNS	Guru
11.	Drs.Lokot Ritonga	PNS	Guru
12.	Marlia Daulae, S.Pd	PNS	Guru
13.	Ismed Siregar, S.Ag	Honor	Guru PAI

² Maranao Harahap, Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2013.

14.	Erlyse Pasaribu	Honor	Guru
15.	Eliyas Ritonga, S.pd	Honor	BP3
16.	Minta Ito Ritonga, S.Pd	Honor	Guru
17.	Ismail Efendi Tanjung, S.Pd	Honor	Guru
18.	Eflyna Panjaitan, SE	Honor	Guru
19.	Bangun Pasaribu, S.Pd	Honor	Guru
20.	Badarin Hutabarat, S.Pd	Honor	Guru
21.	Hirawati Rambe, S.Pd	Honor	Guru
22.	Nurmawati, SH	Honor	Guru
23.	Wanri Rambe. S.Pd	Honor	Guru
24.	Veronika Ritonga, S.Pd.I	Honor	Guru
25.	Alfitrianingsih Siregar, S.Pd	Honor	Guru
26.	Guntur Simamora, S.Pd	Honor	Guru
27.	Nur Asia Tanjung, S.Pd.I	Honor	Guru
28.	A.Dongoran	Honor	Guru
29.	Wilda Sari	Honor	Guru
30.	Dinawati Harahap, S.Pd.I	Honor	Guru
31.	Doli Rambe	Honor	Guru
32.	B.Hutagulung	Honor	Guru

Sumber: Daftar Nama Guru SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok Tahun 2012/2013.

Dari data di atas menunjukkan bahwa jika dilihat dari jumlah guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sudah memadai, ada 12 orang guru yang sudah PNS dan 20 orang masih honor jadi keseluruhan berjumlah 32 orang guru. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ada 2 orang yaitu Saman Rambe dan Ismed Siregar.

3. Keadaan Siswa/I di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan bapak kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok siswanya berjumlah 409 orang yang

berasal dari daerah sekitar Kecamatan Dolok.³ Keadaan siswa/I SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV
Keadaan Siswa/I SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

NO	Kelas	Islam	Kristen	Jumlah	Keterangan
1.	VII	126	15	141	Aktif
2.	VIII	122	18	140	Aktif
3.	IX	118	10	128	Aktif
	Jumlah	366	43	409	

Sumber: Data Yang Dicantumkan Dalam Struktur Mobiler SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa/i SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok berjumlah 409 orang. Yang beragama Islam 366 orang dan Kristen 43 orang.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII semester genap adalah: Hukum bacaan mad dan wakaf, Iman kepada rasul Allah, Adab makan dan minum, Perilaku dendam dan munafik, Binatang halal dan haram, serta ilmu pengetahuan pada masa daulah Abbasiyah.

Jika dilihat dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah disebutkan di atas, maka sudah sewajarnya guru memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran. Misalnya guru dapat memberikan tontonan film-film pendidikan agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami pelajaran.

³ Maranao Harahap, Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2013.

B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pemanfaatan media khususnya media audio visual dalam proses belajar mengajar salah satunya berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Saman Rambe bahwa ia jarang sekali memanfaatkan media audio visual dalam kelas namun masih pernah menggunakannya beberapa kali.

Ya, memang saya jarang memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dalam kelas. Saya lebih sering mengajar dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Kadang saya juga menampilkan gambar-gambar dalam proses pembelajaran, seperti gambar binatang halal dan binatang haram. Dan saya juga pernah memberikan tontonan film tentang kisah nabi seperti kisah nabi Sulaiman dan nabi Yunus.⁴

Bapak Ismed Siregar menambahkan bahwa:

Saya memang jarang menggunakan dan memanfaatkan media audio visual dalam kelas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lebih sering dengan metode ceramah. Namun kadang saya masih menggunakan media audio visual tersebut seperti menonton film yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini, contohnya film tentang kisah nabi.⁵

Sama halnya dengan ungkapan Gunawan bahwa:

Ya, guru kami memang tidak selalu menggunakan dan memanfaatkan media audio visual dalam kelas. Kami hanya sering belajar dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran lalu memberikan pertanyaan, berdiskusi dan diberi tugas. Dan kami memang jarang belajar dengan

⁴ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

⁵ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

menggunakan media audio visual tetapi kami pernah menonton film tentang kisah nabi Sulaiman.⁶

Berdasarkan pernyataan guru dan siswa di atas maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) namun masih jarang dimanfaatkan dan digunakan, guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah.

Dalam memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dengan baik tentu harus memiliki keahlian dan pedoman tersendiri misalnya buku yang berkenaan dengan media audio visual.

Bapak Saman Rambe mengatakan bahwa: “Ya, saya punya buku yang berkenaan dengan media audio visual karena sebagai seorang guru tentu harus memiliki bahan dan pedoman sendiri dalam mengajar”.⁷

Sedangkan bapak Ismed Siregar mengatakan bahwa: “Saya tidak memiliki buku khusus membahas tentang media audio visual tapi kalau buku strategi dan metode mengajar ada”.⁸

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa serta merangsang siswa untuk belajar individual. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Saman Rambe bahwa:

⁶ Gunawan, Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2013.

⁷ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

⁸ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran memang sangat bagus dilakukan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Walaupun saya jarang memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran, tapi pada saat saya menggunakan media audio visual saya melihat bahwa siswa lebih antusias dalam belajar.⁹

Bapak kepala sekolah juga mengatakan bahwa: “Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sangat bagus dilakukan, karena pembiasaan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan”.¹⁰

Sama halnya dengan pernyataan bapak Ismed Siregar bahwa: “Media audio visual ini bagus sekali dilakukan dalam pembelajaran, karena selain melihat dan mendengar langsung juga dapat menghilangkan kebosanan siswa, menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar”.¹¹

Pada waktu yang sama bapak Saman Rambe menambahkan:

Ya, media audio visual ini termasuk fasilitas pendukung yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran, karena siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi yang disampaikan melalui media audio visual ini. Siswa juga terlihat lebih antusias dalam menyimak materi tersebut.¹²

Selvi Kurnia Harahap menambahkan bahwa: “Menurut saya pemanfaatan media audi visual sangat bagus sekali, karena selain dapat dilihat langsung dapat

⁹ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

¹⁰ Maranao Harahap, Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2013.

¹¹ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

¹² Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

pula didengar jadi saya bisa menyimaknya secara langsung dan saya tidak merasa bosan dalam belajar”.¹³

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswi tersebut maka dapat diketahui bahwa media audio visual memiliki banyak manfaat seperti menghilangkan kebosanan belajar siswa, membangkitkan minat dan motivasi siswa serta memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Namun pemanfaatan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum maksimal karena masih banyak guru yang jarang memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berbagai Upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran. Keberhasilan siswa/I dalam mempelajari suatu materi pelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya menggunakan media audio visual pada waktu-waktu tertentu yang menuntut kemahiran keterampilan dalam menggunakannya. Bapak Saman Rambe mengatakan bahwa: “Saya menggunakan media audio visual ini hanya beberapa kali saja, yaitu ketika materi Pendidikan Agama Islam

¹³ Selvi Kurnia Harahap, Siswi kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2013.

(PAI) memang membutuhkan media audio visual sebagai alat bantu untuk menjelaskannya”.¹⁴

Pada waktu yang sama bapak Ismed Siregar menambahkan bahwa:

Dalam menggunakan media audio visual hal pertama yang saya lakukan adalah mencari bahan/kaset yang sesuai dengan materi, lalu menyampaikan kepada siswa/I bahwa kita akan menonton bersama di ruang komputer yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan biasanya saya membawa laptop sendiri keruang komputer dan mengambil infokus dikantor kepala sekolah, setelah persiapan selesai maka bahan/film tersebut saya putar didepan kelas dengan alat bantu infokus. Setelah bahan/film tersebut selesai diputar maka saya membuat tugas pada siswa/I untuk mengambil makna dan kesimpulan yang dapat diambil dari bahan/ film yang sudah di putar tadi.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar media merupakan unsur yang amat penting yakni sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar. Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media ini juga termasuk fasilitas pendukung yang sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Bapak Saman Rambe mengatakan bahwa:

Pada saat saya menggunakan media audio visual ini, saya melihat bahwa tanggapan siswa sangat antusias dan siswa lebih bersemangat serta bergairah dalam belajar. Dan hasil belajar siswa pun cenderung meningkat setelah diadakan evaluasi baik dengan posttest maupun pretest.¹⁶

Arbain Ritonga juga mengatakan bahwa: “Ya, saya merasa senang dan lebih bersemangat kalau guru menggunakan media audio visual dalam

¹⁴ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

¹⁵ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

¹⁶ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

pembelajaran karena kadang saya merasa bosan kalau guru hanya menjelaskan pelajaran dengan cara ceramah dan memberikan tugas saja”.¹⁷

Sama dengan perkataan Nanda Aman Rambe bahwa: “Pada saat guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saya merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Dan dapat memudahkan pemahaman dan memantapkan pengetahuan saya.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sudah terlaksana namun belum maksimal. Walaupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) jarang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran namun pada saat media audio visual digunakan, guru dapat melihat bahwa banyak manfaat penggunaan media audio visual ini diantaranya adalah dapat menghilangkan kebosanan siswa, menambah gairah dan motivasi siswa dalam belajar serta memudahkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa dalam belajar.

2. Kendala/Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di

¹⁷ Arbain Ritonga, Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2013.

¹⁸ Nanda Aman Rambe, Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2013.

sekolah pada khususnya. Namun dalam menggunakan media audio visual ini tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan penuh pertimbangan. Akibatnya muncul beberapa kendala dan masalah bagi beberapa pihak yang hendak menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Saman Rambe bahwa:

Ya, menemukan kesulitan. Karena saya harus mencari bahan atau film yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan. Bahan atau film pendidikan di sekolah ini masih terbatas apa lagi film-film pendidikan khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum tersedia, yang ada hanya film untuk bidang studi lain (bahasa indonesia, bahasa inggris, sejarah dan fisika), biasanya saya menyediakan bahan dan film sendiri dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁹

Kemudian bapak Ismed Siregar juga mengatakan bahwa:

Ya ada beberapa kendala. Di SMP ini pemanfaatan media audio visualnya belum maksimal seperti yang diharapkan sehingga hasilnya pun terlihat belum maksimal, karena kurangnya fasilitas dan alat bantu media pengajaran. Dalam penggunaan media audio visual ini perlu juga menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan, agar informasi pengajaran dapat diserap oleh siswa secara optimal.²⁰

Ardi Ansah Rambe juga mengatakan bahwa: “Media audio visual disekolah ini memang sudah ada namun masih terbatas dan minim”.²¹

Kemudian bapak Saman Rambe menambahkan bahwa:

Media audio visual di SMP ini memang sudah ada namun masih terbatas. Pada saat saya hendak menggunakan media audio visual saya harus

¹⁹ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

²⁰ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

²¹ Ardi Ansah Rambe, Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2013.

mencari waktu yang cocok dan menunggu ruang komputer kosong, karena hanya di ruang komputer media audio visual dapat digunakan, kalau diruang kelas tidak bisa sebab arus listrik tidak disambungkan makanya saya sering melewatkannya dan jarang memanfaatkan media audio visual.²²

Bapak Ismed Siregar menambahkan bahwa:

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) jarang dilakukan karena fasilitas dan alat pendukung medianya masih terbatas misalnya dalam menayangkan sebuah film guru dituntut untuk menyediakan bahan dan ruangan khusus, sedangkan bahan dan ruangan yang akan digunakan belum tersedia, dan saya harus menunggu ruang komputer kosong agar dapat menggunakan media audio visual.²³

Sama halnya dengan pendapat Ibu Nursaharah Harahap bahwa:

Masalah dan kendala yang ditemukan dalam pemanfaatan media audio visual ini adalah kurangnya alat bantu media dan kurangnya fasilitas sekolah, baik ruangan maupun bahan pembelajarannya yang masih terbatas dan minim, sehingga banyak guru yang melalaikan pemanfaatan media audio visual terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)”.²⁴

Menurut Bapak Eliyas Ritonga kurangnya fasilitas di SMP Negeri 1

Dolok Kecamatan Dolok disebabkan oleh:

Kurangnya dana akibat transportasi yang tidak mendukung seperti jalan dan lokasi sekolah yang cukup jauh dari kota, jalan ini sangat berpengaruh dalam pembangunan SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok yang memerlukan dana yang sangat banyak. Makanya sarana dan prasarana pembelajaran dan media audio visual yang tersedia masih kurang dan minim.²⁵

²² Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

²³ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

²⁴ Nursaharah Harahap, Guru SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 06 April 2013.

²⁵ Eliyas Ritonga, BP3 SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 06 April 2013

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa/I di atas dapat diketahui bahwa media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sudah tersedia namun pemanfaatan media audio visualnya belum maksimal karena adanya beberapa kendala dan hambatan, seperti kurangnya alat bantu media pengajaran dan fasilitas pendukungnya yang masih minim. Misalnya ruangan yang bisa dipakai hanya ruang komputer itupun harus menunggu sampai kosong, arus listrik keruang kelas tidak disambungkan sehingga guru sering melewatkan penggunaan media audio visual dan jarang memanfaatkannya dalam pembelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Keberhasilan penggunaan media ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan serta kelengkapan dari medianya.

Di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran masih jarang dilakukan, hal ini karena persediaan bahan dan medianya masih sangat minim. Jadi dengan minimnya bahan dan media pembelajaran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pun lebih sering menggunakan media yang tersedia saja dalam artian media audio dan media visual saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saman Rambe bahwa:

Media audio visual yang ada di sekolah ini adalah televisi, video film dan komputer. Namun media (televisi) tersebut tidak bisa digunakan oleh guru sebagai media mengajar karena kurangnya alat bantu media seperti arus listrik yang tidak disambungkan keruangan. Akhirnya media (televisi) tersebut tidak dipakai dan disimpan diruang kepala sekolah. Kalau film ini

masih pernah digunakan walaupun hanya beberapa kali, karena film ini hanya bisa ditayangkan di ruang komputer itupun kalau ruang komputer kosong dan biasanya guru membawa laptop sendiri. Tapi lain dengan komputer, kalau komputer ini sudah ada ruangan khususnya jadi siswa sudah sering memakai komputer yakni dalam bidang studi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).²⁶

Kemudian bapak Ismed Siregar menambahkan bahwa:

Media audio visual ini termasuk media yang modern dan biasanya tersedia disekolah-sekolah yang media mengajarnya memadai dan berada dikota, kalau di SMP media audio visualnya masih minim dan alat bantu media serta fasilitas pendukungnya masih terbatas. Media audio visual yang ada di sekolah ini adalah televisi, video film dan komputer.²⁷

Sama halnya dengan pernyataan Khoirunnisa Rambe bahwa:

Media audio visual yang ada disekolah ini adalah televisi, video film dan komputer. Walaupun media audio visual disekolah ini ada, namun jarang digunakan dan dimanfaatkan oleh guru mungkin karena keterbatasan fasilitas disekolah ini. Lain halnya dengan komputer, kalau komputer kami masih sering memakainya.²⁸

Bapak Saman Rambe mengatakan bahwa:

Usaha yang saya lakukan dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan alat bantu media pengajaran serta media audio visual disekolah ini adalah membuat surat permohonan kepada kepala sekolah melalui anggaran bos agar kurangnya fasilitas dan alat bantu media serta media audio visual dapat tersedia dan dilengkapi.²⁹

Bapak kepala sekolah menambahkan bahwa:

Upaya dan solusi yang saya berikan adalah dengan menanamkan sikap aktif kepada para guru dalam memanfaatkan media audio visual dan menciptakan kreatifitas sendiri khususnya dalam penyediaan media audio visual. Walaupun demikian saya akan tetap berusaha untuk

²⁶ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

²⁷ Ismed Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

²⁸ Khoirunnisa Rambe, Siswi kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2013.

²⁹ Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Wawancara*, Tanggal 08 April 2013.

mengefektifkan proses pembelajaran ini khususnya sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang belum memadai terutama media audio visualnya.³⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual di SMP ini memang sudah ada, tetapi fasilitas dan alat bantu media pengajarannya masih kurang dan media audio visual yang tersedia juga minim sehingga guru merasa kesulitan untuk memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa/I tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran memang sangat bagus dilakukan namun media audio visual yang ada disekolah ini masih minim yakni televisi, video film dan komputer itupun masih jarang dimanfaatkan dan digunakan dalam pembelajaran. Kendala/hambatan yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: kurangnya fasilitas dan alat bantu media pengajaran serta media audio visual yang tersedia di SMP ini masih minim.

³⁰ Maranao Harahap, Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pemanfaatan media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah terlaksana namun belum maksimal dan masih jarang dimanfaatkan dan digunakan, guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah. Walaupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) jarang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran namun pada saat media audio visual digunakan, guru dapat melihat bahwa media audio visual memiliki banyak manfaat seperti menghilangkan kebosanan belajar siswa, membangkitkan minat dan motivasi siswa, memudahkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2. Kendala/Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memanfaatkan Media Audio Visual.

Media audio visual di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok sudah tersedia namun pemanfaatan media audio visualnya belum maksimal karena adanya beberapa kendala dan hambatan, seperti kurangnya fasilitas dan alat bantu

media pengajaran, misalnya ruangan yang bisa dipakai hanya ruang komputer itupun harus menunggu sampai kosong dan arus listrik keruang kelas tidak disambungkan, sehingga guru merasa kesulitan untuk memanfaatkan media audio visual. Media audio visual yang tersedia juga minim yakni televisi, video film dan komputer. Akibat dari beberapa kendala dan hambatan tersebut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan media audio visual pun jarang dilakukan dan sering melewatkan penggunaan media audio visual.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa masih terdapat beberapa kendala/hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan media audio visual khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok. Maka kepala sekolah perlu mengambil kebijakan untuk mencari jalan keluar dari beberapa masalah dan kendala yang disebutkan sebelumnya. Misalnya adanya anjuran kepala sekolah terhadap guru untuk menciptakan kreatifitas dalam penyediaan media audio visual. Kepala sekolah juga dapat mengambil komite sekolah, para guru atau pihak yang lain yang dirasa berkompeten. Kesepakatan oleh berbagai pihak sangat penting untuk mendukung program pemanfaatan media audio visual, mengingat bahwa perkembangan teknologi kini yang semakin maju dan berkembang.

2. Kepada guru kelas/ guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada guru lain supaya memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran. Karena didalam dunia pendidikan media merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan memberikan beberapa manfaat yakni dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.
3. Komite sekolah, diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak sekolah, dengan para guru, investor atau penyandang dana, dan lembaga-lembaga keagamaan, serta seluruh orangtua siswa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah agar pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran kedepan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arifin. Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembangan Agama Islam Depag, 2003.
- Arikunto. Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asnawir dan M. Usman. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B. Uno. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djati Sidi. Indra, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Radarjaya Offset, 2001.
- Fathurrohman. Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamalik. Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hamid. Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2009.
- Hamzah Suleiman. Amir, *Media Audio Visual*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- L. Wilkinson. Gene, *Media dalam Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Namsa. Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Narbuko. Cholid dan Ahmadi. Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

- Nazir. Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rohadi. Aristo, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Kependidikan, 2003.
- Sabri. Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sadali. A, Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Sanjaya. H. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman. Arief S, Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Soemanto. Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Surya. Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Usman. M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Vemrianto. Dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : MARLEWATI DONGORAN
Nim : 09 310 0143
Tempat, Tanggal Lahir : Gumaruttar, 01 Desember 1990
Alamat : Pasar Sipiongot, Kecamatan Dolok Kabupaten
Padang Lawas Utara (PALUTA).
- II.** Nama Orang Tua
Ayah : H. Sutan Porang Dongoran
Ibu : Hj. Syariah Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Pasar Sipiongot, Kecamatan Dolok Kabupaten
Padang Lawas Utara (PALUTA).
- III.** Pendidikan:
- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri 100171 Sipiongot tamat 2003.
 - b. MTs S Darussalam Parmeraan tamat 2006.
 - c. MAS Darussalam Parmeraan tamat 2009.
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2009.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.*

a. Wawancara Untuk Kepala SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?
2. Bagaimana kondisi guru dan siswa/I di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?
3. Apa saja fasilitas/media yang dimiliki SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran?
5. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam menanggapi dan memberikan solusi atas masalah dan kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media audio visual?

b. Wawancara Untuk Guru SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

1. Apakah Bapak/Ibu setiap menyajikan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas selalu menggunakan media audio visual sebagai alat bantu?
2. Adakah Bapak/Ibu memiliki buku yang berhubungan dengan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Bapak/Ibu dalam memanfaatkan media audio visual dengan baik?

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
4. Apakah Bapak/Ibu sering memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah media audio visual termasuk fasilitas pendukung yang dapat mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
6. Pada saat kapankah Bapak/Ibu menggunakan media audio visual didalam kelas?
7. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menggunakan media audio visual?
8. Bagaimana tanggapan siswa/I ketika Bapak/Ibu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah minat dan motivasi siswa meningkat dalam belajar dengan adanya media audio visual?
10. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pemanfaatan media audio visual tersebut?
11. Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan dalam mengadakan media audio visual yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan setiap individual?
12. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan-hambatan dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
13. Apakah media audio visual disekolah ini telah tersedia dan fasilitas yang dibutuhkan sudah mencukupi?
14. Apa sajakah masalah dan Kendal yang Bapak/Ibu hadapi dalam memanfaatkan media audio visual?
15. Media audio visual apa sajakah yang dimiliki atau yang ada disekolah ini?
16. Apakah usaha yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengadakan media audio visual yang tidak ada disekolah ini?

c. Wawancara Untuk Siswa/I SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

1. Apakah guru saudara selalu menggunakan media audio visual saat mengajar?
2. Apakah guru saudara sering memanfaatkan media audio visual seperti televisi, video film dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
4. Apa sajakah manfaat bagi saudara ketika guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
5. Apakah media audio visual yang digunakan guru saudara menambah gairah belajar saudara?
6. Apakah saudara merasa senang ketika guru saudara menggunakan media audio visual setiap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
7. Dengan adanya media audio visual apakah minat dan motivasi saudara meningkat dalam belajar?
8. Apakah media audio visual disekolah ini telah tersedia dan fasilitasnya sudah mencukupi?
9. Adakah saudara melihat kendala/hambatan pada saat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media audio visual?
10. Media audio visual apa sajakah yang dimiliki atau yang ada disekolah ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi fasilitas/sarana dan prasarana khususnya media audio visual yang ada di lokasi penelitian.
3. Mengobservasi kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).



RUANG KELAS



LAPANGAN OLAH RAGA



LAPANGAN SEKOLAH



**SAMAN RAMBE, S.Ag
(GURU PAI)**



**FOTO BERSAMA DENGAN KEPSEK,
GURU DAN SISWA SMP N 1 DOLOK**



SISWA SMP N 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 8 Januari 2013

Nomor : Sti. 14/I.B4/PP.00.9/ 16 / 2013

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1
Dolok Kec. Dolok
di-

Paluta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Marlewati Dongoran
Nomor Induk Mahasiswa	: 09. 310 0143
Jurusan / Prog. Studi	: Tarbiyah / PAI-4
Alamat	: Pasar Sipiongot Kec. Dolok Kab. Paluta

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Problematika Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok** ”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Am Ketua
Penbantu Ketua I
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP.19610615 199103 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 DOLOK
KECAMATAN DOLOK**

Nomor : 070/86/SMP/2013

Lamp : -

Hal : Riset dan Observasi

Kepada

Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan No: Sti.14/I.BA/PP.00.9/16/2013 Tanggal 8 Januari 2013, perihal seperti surat untuk penyelesaian Skripsi, maka dengan ini disampaikan:

Nama : **MARLEWATI DONGORAN**

Nim : 09.310 0143

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI.4

Tahun Akademik : 2013

Adalah benar telah menyelesaikan Penelitian di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara guna menyelesaikan Skripsi dengan Judul :
“PROBLEMATIKA PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK”

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sipiongot, 16 April 2013

Kepala SMP Negeri 1 Dolok
Kecamatan Dolok



MARANAO HARAHAP, S.Pd
NIP. 19560303 198003 1 008